

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis terus meningkat, Terutama di negara Indonesia. Semua perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dan mengeluarkan banyak sekali produk dan alat-alat canggih. Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan sub sektor kimia sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Berdasarkan badan usaha statistic memcatat prekonomian Indonesia secara keseluruhan sepanjang tahun 2021 berhasil tumbuh positif mencapai 3,69 persen, atau lebih baik di bandingkan 2020 yang mengalami kontraksi 2,07 persen Hal tersebut menjadi acuan untuk memperkirakan ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh lebih kuat (kominfo.go.id).

Pencapaian tersebut tidak lepas dari peran sektor industry manufaktur . pemerin menyampaikan pada tahun 2021 sektor industry manufaktur mulai bangkit. Hal tersebut di lihat dari sejumlah kinerja gemilang ya atara lain realisasi investasi capaian ekspor, kontribusi pajak, kontribusi terhadap produk *domestic bruto*, dan pringkat *purchasing managers index* (PMI). Dari sisi capaian nilai ekspor kontribusi sektor manufaktur trus meningkat meski di tengah himpitan pandemic nilai ekspor industri manufaktur pada Januari – November 2021 mencapai usd 160 miliar atau berkontribusi sebesar 76,51 persen dari total ekspor nasional, angka ini telah melampaui capaian ekspor manufaktur sepanjang tahun 2020 sebesar Rp.131 miliar,

dan bahkan lebih tinggi dari capaian ekspor tahun 2019. Adapun dari aspek kontribusi dalam PDB, sumbangsih industri manufaktur pada triwulan III tahun 2021 sebesar 17,33 persen, di mana angka ini merupakan yang tertinggi di antara sektor ekonomi lainnya. Sempat tertekan hingga minus 2,52 persen di tahun 2020, pertumbuhan sektor industri manufaktur kembali bergairah pada tahun 2021, di mana angka pertumbuhannya meningkat signifikan di triwulan II-2021 sebesar 6,91 persen, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang juga bangkit sebesar 7,07 persen (kemenperin.go.id).

Salah satu subsektor yang berperan penting dalam pertumbuhan sektor industry manufaktur ialah subsektor kimia, menyumbang 9,28 % untuk nilai ekspor industry manufaktur (kemenperin.go.id). Perusahaan subsektor kimia merupakan industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industry ini terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang di peroleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber sumber lain menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan di gunakan di industry lain

Berikut adalah tabel Rasio Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia periode 2018 – 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

Tabel 1.1
Return On Asset (ROA) Perusahaan manufaktur sub sektor kimia
yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

NO	EMITEN	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	2%	1%	1%	3%
2	BUDI	1%	2%	2%	3%
3	DPNS	29%	12%	8%	63%
4	EKAD	9%	8%	9%	9%
5	ETWA	13%	8%	7%	12%
6	INCI	43%	34%	68%	22%
7	MDKI	4%	4%	4%	4%
8	SRSN	6%	5%	5%	3%
RATA-RATA		13%	9%	13%	15%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat kondisi rata-rata *Return on Asset* (ROA) cenderung mengalami peningkatan, namun masih di bawah standar industri. Menurut Kasmir (Kasmir, 2019) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas semua aktiva yang digunakan perusahaan. *Return on Asset* memiliki rata-rata industri 30%. Secara keseluruhan perusahaan subsektor kimia dalam kondisi kurang baik karena memiliki hasil pengukuran yang rendah. Rendahnya rasio ini disebabkan margin laba yang rendah. Pada tahun 2019 ROA mencapai nilai terendah sebesar 9%, menurun 29% dari tahun sebelumnya yaitu 2018 yang memiliki ROA 13%. Pada tahun 2020 ROA meningkat 29% dari tahun 2019 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 14% persen dari tahun 2020. Peningkatan nilai ROA menjadi pertanda baik bagi subsektor kimia, tetapi harus diperhatikan untuk menjaga ROA sesuai standar industri.

Menurut (Lkpd et al., 2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berikut hasil pengukuran dari berbagai rasio yang berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Tabel 1.2
***Current Ratio (CR)* Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021**

NO	EMITEN	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	122%	87%	1012%	103%
2	BUDI	100%	101%	114%	117%
3	DPNS	774%	2170%	21%	946%
4	EKAD	505%	692%	811%	776%
5	ETWA	2%	6%	10%	20%
6	INCI	304%	362%	372%	251%
7	MDKI	702%	705%	928%	786%
8	SRSN	245%	247%	217%	248%
RATA-RATA		344%	546%	436%	406%

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat kondisi rata-rata *Current Ratio (CR)* dalam kondisi baik. Namun terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 20% menjadi 463% dari tahun sebelumnya 2019 yang memiliki CR 546%. Pada tahun 2021 menurun kembali sebesar 7% menjadi 406%. Dalam praktiknya bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* memiliki standar 200% yang di anggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan. *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Apabila dari hasil pengukuran, rasio lancar rendah dapat di katakan bahwa perusahaan

tidak cukup modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak di gunakan sebaik mungkin. (Kasmir, 2019:135). Sebagai contoh ETWA memiliki rasio paling rendah di setiap tahunnya yang artinya ETWA kurang modal untuk membayar utang jangka pendeknya. Namun berbeda dengan SRSN memiliki CR yang hampir sesuai standar industri.

Tabel I. 3
Tabulasi Data *Debt To Equity Ratio (DER)*
Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI
Periode 2018-2021

NO	KODE EMITEN	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	111%	113%	111%	128%
2	BUDI	177%	133%	124%	116%
3	DPNS	16%	13%	11%	18%
4	EKAD	18%	1%	14%	13%
5	ETWA	525%	425%	494%	1018%
6	INCI	22%	19%	21%	35%
7	MDKI	10%	11%	94%	9%
8	SRSN	44%	51%	54%	41%
RATA-RATA		115%	96%	115%	172%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat kondisi rata-rata dari *Debt To Equity Ratio (DER)* dalam kondisi kurang baik, karena memiliki rata-rata (DER) diatas standat industri disetiap tahunnya. Menurut (Kasmir, 2019) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitasnya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan.rasio ini memiliki standar rata-rata industri sebesar 80% jika dari hasil

perhitungan, apabila rasionya di atas rata-rata industri di katakan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Menurut tabel 1.3 diatas, terjadi penurunan di tahun 2019 sebesar 17% dari tahun sebelumnya yaitu 2018, dari 115% menjadi 96% kemudian pada tahun berikutnya 2020-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki DER di atas standar industri yang artinya ketiga perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik Sebagai contoh ETWA memiliki DER tertinggi setiap tahunnya, walau sempat mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 19% dari tahun sebelumnya 2018 dari 525% menjadi 425%. Semakin besar atau tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi kreditor karena akan semakin besar risiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar atau tinggi rasio akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Rasio ini memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. (Kasmir, 2019:158)

Tabel 1.4
Earning Per Share (EPS) Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

No	EMITEN	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	32,52	32,92	31,59	66,90
2	BUDI	6,20	8,05	18,51	13,89
3	DPNS	31,46	15,59	11,52	72,12
4	EKAD	103,00	106,00	134,00	149,00
5	ETWA	(142,86)	(92,42)	74,77	(97,43)
6	INCI	85,00	70,00	153,00	56,00
7	MDKI	13,00	13,00	16,00	15,00
8	SRSN	6,43	7,11	7,33	4,41
RATA-RATA		16,84	20,03	55,84	34,99

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas terlihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 37% menjadi Rp.34,99 dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp.55,84. Melihat peningkatan rata-rata *Earning Per Share* tiga tahun berturut-turut pada subsektor kimia merupakan hal yang baik, walau turun pada tahun berikutnya. Menurut (Kasmir, 2019) *Earning Per Share* (EPS) atau biasa disebut laba perlembar saham merupakan rasio yang mengukur kesuksesan manajemen dalam mencapai keuntungan atau laba bagi pemegang saham rasio yang rendah artinya manajemen gagal untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Penurunan EPS merupakan penurunan kesejahteraan pemegang saham.

Rasio likuiditas mengalisis perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk dapat membayar kewajiban lancar. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) menurut penelitian yang di lakukan oleh (Saragih et al., 2015) dan (Astutik & Anggraeny, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) sedangkan menurut (Dede Solihin, 2020) dan (Satria, 2022) menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjangnya. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Contohnya penelitian dari (Dede Solihin, 2020) dan (Astutik & Anggraeny, 2019) dan (Dede Solihin, 2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Arif, 2021) dan (Satria, 2022) Rita satria menjelaskan tidak berpengaruh negative terhadap *Return on Asset*.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Contohnya penelitian dari (Pitaloka & Joana, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Wedyaningsih et al., 2019) menjelaskan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berniat melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengumpulan data sementara penelitian, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Earning Per Share* serta kaitannya dengan *Return On Assets* pada beberapa perusahaan pada beberapa perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain:

1. Terjadinya peningkatan untuk dua tahun terakhir di tingkat profitabilitas, namun hal tersebut tidak dapat meningkatkan rata-rata profitabilitas pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya penurunan untuk dua tahun terakhir di tingkat likuiditas, namun hal tersebut tetap dalam kondisi baik karena rata-ratanya berada di atas standar industri pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya peningkatan untuk dua tahun terakhir di tingkat solvabilitas, namun hal tersebut kurang baik karena rata-ratanya berada di atas standar industri perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya penurunan *Earning Per Share* sebesar 37% pada tahun 2021, hal ini menyebabkan menurunnya kesajahteraan pemilik saham.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dilihat dari dua segi yakni antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran factor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* perusahaan agar dapat mengendalikan hal tersebut.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan subsektor kimia

3. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan teoritis serta memperluas wawasan untuk menambah pengetahuan teoritis serta memperluas wawasan untuk mempelajari langsung dan menganalisa pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

4. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan

khususnya factor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* serta menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.